

BAB II LANDASAN TEORETIS

A. Kajian Teori

1. Hakikat Pembelajaran Mengidentifikasi dan Meringkas Isi Teks Eksplanasi di Kelas VIII Berdasarkan Kurikulum 2013 Revisi

Pedoman atau acuan yang digunakan di sekolah adalah kurikulum, adapun kurikulum yang berlaku saat ini yaitu kurikulum 2013. Kurikulum 2013 merupakan penyempurnaan dari kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Dalam kurikulum 2013 pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks. Dalam kurikulum 2013 ada tiga aspek atau kompetensi yang ditekankan dalam proses pembelajaran yaitu aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dicapai melalui pemahaman teks.

Teks yang dibahas dalam penelitian ini adalah teks eksplanasi. Berikut ini merupakan uraian terkait kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan tujuan pembelajaran yang berkaitan dengan pembelajaran teks eksplanasi.

a. Kompetensi Inti (KI)

Kompetensi inti pada Kurikulum 2013 Revisi merupakan tingkat kemampuan untuk mencapai standar kompetensi lulusan yang harus dimiliki seorang peserta didik pada setiap tingkat kelas. Permendikbud Nomor 69 Tahun 2016 (2016:68) menyatakan bahwa struktur kurikulum Sekolah Menengah Pertama diantaranya tentang kompetensi inti. Kompetensi inti adalah operasional atau jabaran lebih lanjut dari Standar Kompetensi Lulusan (SKL) dalam bentuk kualitas yang harus dimiliki oleh peserta didik yang telah menyelesaikan pendidikan pada satuan pendidikan tertentu yang dikelompokkan ke dalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan (afektif,

kognitif, dan psikomotor) yang dipelajari peserta didik untuk suatu jenjang sekolah, kelas, dan mata pelajaran. Kompetensi inti yang berkaitan dengan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 2.1
Kompetensi Inti SMP/MTs

Kelas VIII	
KI 1	Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
KI 2	Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
KI 3	Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
KI 4	Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

(Sumber: Silabus 2013)

b. Kompetensi Dasar

Kompetensi dasar merupakan kemampuan yang harus dicapai oleh peserta didik, dalam Permendikbud Nomor 24 (2016:3) dijelaskan bahwa, “Kompetensi dasar merupakan kemampuan dan materi pembelajaran minimal yang harus dicapai peserta didik untuk suatu mata pelajaran pada masing-masing satuan pendidikan yang mengacu pada kompetensi inti”. Selain itu Sanjaya (2013:71) juga mengemukakan,

“Kompetensi Dasar adalah kemampuan minimal yang harus dicapai peserta didik dalam penguasaan konsep atau materi pelajaran yang diberikan dalam kelas pada jenjang pendidikan tertentu”.

Adapun aspek yang harus dikuasai oleh peserta didik dalam Kompetensi Dasar menurut Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014 adalah, “Pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dicapai oleh peserta didik untuk menunjukkan bahwa peserta didik telah menguasai standar kompetensi”.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa kompetensi dasar merupakan kemampuan yang harus dicapai peserta didik dalam proses pembelajaran baik itu kemampuan afektif, kognitif, dan psikomotor. Adapun kompetensi Dasar yang berkaitan dengan penelitian ini adalah: KD 3.9 Mengidentifikasi informasi dari teks eksplanasi berupa paparan kejadian suatu fenomena alam yang diperdengarkan /dibaca dengan memperhatikan struktur, unsur kebahasaan, dan isi secara tertulis; dan KD 4.9 Meringkas isi teks eksplanasi yang berupa proses terjadinya suatu fenomena dari berbagai sumber yang didengar dan dibaca.

c. Indikator Pencapaian

Kemampuan yang harus dicapai oleh peserta didik dijabarkan lebih lanjut dalam suatu indikator, Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 41 tahun 2007, Indikator pencapaian merupakan tolak ukur ketercapaian suatu kompetensi dasar adalah salah satu penjabaran dari kompetensi dasar. Selain itu, Hanum (2017:49) mengemukakan bahwa, “Indikator merupakan penanda pencapaian KD yang ditandai oleh perubahan perilaku yang dapat mencakup sikap, pengetahuan,

dan keterampilan”. Maka dari itu indikator harus disesuaikan dengan karakteristik peserta didik, mata pelajaran, satuan pendidikan, potensi daerah dirumuskan dalam kata kerja operasional dan terukur atau dapat diobservasi.

Berdasarkan konsep tersebut indikator pencapaian bisa juga disebut target kemampuan yang harus dicapai oleh peserta didik. Kompetensi dasar di atas penulis jabarkan menjadi indikator, sebagai berikut:

- 3.9.1 Menjelaskan secara tepat pengertian teks eksplanasi yang dibaca.
- 3.9.2 Menjelaskan secara tepat pola struktur dalam teks eksplanasi.
- 3.9.3 Menjelaskan secara tepat pernyataan umum dalam teks eksplanasi yang dibaca beserta alasannya.
- 3.9.4 Menjelaskan secara tepat deretan penjelas dalam teks eksplanasi yang dibaca beserta alasannya.
- 3.9.5 Menjelaskan secara tepat interpretasi atau kesimpulan dalam teks eksplanasi yang dibaca beserta alasannya..
- 3.9.6 Menyebutkan secara tepat gagasan umum dalam teks eksplanasi yang dibaca.
- 4.9.1 Meringkas teks eksplanasi dengan memuat gagasan umum dari setiap paragraf teks eksplanasi.
- 4.9.2 Meringkas teks eksplanasi dengan memuat pernyataan umum dengan menggunakan bahasa sendiri.
- 4.9.3 Meringkas teks eksplanasi dengan memuat deretan penjelas (sebab-akibat) dengan menggunakan bahasa sendiri.

4.9.4 Meringkas teks eksplanasi dengan memuat interpretasi dengan menggunakan bahasa sendiri.

d. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran bisa juga disebut dengan hal yang diharapkan oleh pendidik kepada peserta didik untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan dalam pembelajaran, hal ini sejalan dengan pendapat Sanjaya (2013:73) yang menjelaskan bahwa, “Tujuan pembelajaran merupakan kemampuan atau keterampilan yang diharapkan dapat dimiliki oleh peserta didik setelah mereka melakukan pembelajaran tertentu”. Setelah mengidentifikasi dan meringkas isi teks eksplanasi peserta didik mampu.

- 1) Menjelaskan secara tepat pengertian teks eksplanasi yang dibaca.
- 2) Menjelaskan secara tepat pola struktur dalam teks eksplanasi.
- 3) Menjelaskan secara tepat pernyataan umum dalam teks eksplanasi yang dibaca beserta alasannya.
- 4) Menjelaskan secara tepat deretan penjelas dalam teks eksplanasi yang dibaca beserta alasannya.
- 5) Menjelaskan secara tepat interpretasi atau kesimpulan dalam teks eksplanasi yang dibaca beserta alasannya.
- 6) Menyebutkan secara tepat gagasan umum dalam teks eksplanasi yang dibaca.
- 7) Meringkas teks eksplanasi dengan memuat gagasan umum dari setiap paragraf teks eksplanasi.

- 8) Meringkas teks eksplanasi dengan memuat pernyataan umum dengan menggunakan bahasa sendiri.
- 9) Meringkas teks eksplanasi dengan memuat deretan penjelas (sebab-akibat) dengan menggunakan bahasa sendiri.
- 10) Meringkas teks eksplanasi dengan memuat interpretasi dengan menggunakan bahasa sendiri.

2. Hakikat Teks Eksplanasi

a. Pengertian Teks Eksplanasi

Banyak para ahli yang mendefinisikan teks eksplanasi. Kata eksplanasi secara etimologi yaitu sebuah istilah yang berasal dari kata dalam bahasa Inggris “*explanation*” yang artinya “keterangan” atau “penjelasan”. Secara sederhana, Desriani (2020:16) mengemukakan bahwa “Eksplanasi merupakan sebuah teks yang bisa diartikan sebagai teks yang berisi keterangan atau penjelasan mengenai suatu hal”.

Selain itu Priyatni dalam Kamilawati (2016:5) juga menyatakan, “Teks eksplanasi adalah teks yang berisikan penjelasan tentang proses yang berhubungan dengan fenomena alam, sosial, pengetahuan, budaya dan lainnya”. Hal senada juga dikemukakan oleh Darmawati dan Yustiana (2017:115) bahwa, “Teks eksplanasi adalah teks yang bertujuan menjelaskan proses terjadinya suatu peristiwa baik alam, sosial, maupun budaya”. Sejalan dengan itu menurut E. Kosasih (2018:114):

Teks Eksplanasi adalah teks yang menjelaskan suatu peristiwa, baik itu berupa peristiwa alam, peristiwa sosial dan budaya, maupun pribadi. Peristiwa alam, misalnya proses banjir dan gunung merapi. Peristiwa sosial/budaya, misalnya proses upacara adat, proses penerimaan peserta didik baru proses menjalankan

ibadah keagamaan. Adapun peristiwa pribadi, misalnya, berupa kegiatan-kegiatan yang dilakukan/dialami oleh seorang diri.

Dari beberapa pengertian pendapat ahli, penulis menyimpulkan bahwa teks eksplanasi merupakan teks yang menyatakan proses terjadinya suatu peristiwa, dari awal sampai akhir yang berisi fakta dan dijelaskan secara berurutan dan adanya sebab akibat baik peristiwa alam, sosial maupun budaya. Peristiwa alam seperti proses terjadinya hujan, proses adanya pelangi, untuk memberikan pengetahuan. Peristiwa sosial seperti pengangguran, kemiskinan ataupun kenakalan remaja yang marak saat ini contohnya dalam kebiasaan merokok, pergaulan bebas, bolos dan sebagainya. Peristiwa budaya seperti, proses adat istiadat.

b. Struktur Teks Eksplanasi

Teks Eksplanasi memiliki struktur atau susunan yang berbeda dengan teks lain.

Desriani (2020:18) mengungkapkan bahwa struktur teks eksplanasi terdiri dari:

1) Pernyataan Umum

Merupakan penjelasan secara umum mengenai fenomena yang terjadi. Berperan sebagai pengantar tentang apa yang akan dibahas atau akan dijelaskan dalam tulisan. Jika topik tulisan adalah tsunami maka pada bagian ini memuat mengenai apa itu tsunami dan bagaimana proses terjadinya tsunami.

2) Urutan Sebab Akibat

Bagian ini menjelaskan secara lebih detail dan terperinci mengenai topik yang dibahas dalam tulisan. Disajikan secara runtut dan jelas menggunakan teknik *sequence markers*.

3) Interpretasi

Bagian penutup dan tidak harus selalu disertakan dalam tulisan, artinya interpretasi dapat dilewatkan. Biasanya berisi intisari dari keseluruhan isi tulisan. Dapat berwujud kesimpulan atau opini dari penulis mengenai topik yang ditulis.

Berdasarkan pendapat tersebut penulis menyimpulkan struktur teks eksplanasi secara sederhananya yaitu:

- 1) Pernyataan umum, di dalam teks eksplanasi merupakan gambaran awal tentang apa yang disampaikan. Kalimat-kalimat yang ada di dalam pernyataan bersifat umum.
- 2) Deretan penjelas, merupakan inti penjelasan tentang apa yang disampaikan. Deretan penjelas harus berurutan sesuai dengan sebab dan akibatnya.
- 3) Interpretasi, berisi pandangan atau simpulan penulis bersifat opsional, boleh ada atau boleh juga tidak ada.

c. Langkah-langkah Meringkas Isi Teks Eksplanasi

Ringkasan adalah bentuk singkat atau inti dari suatu wacana. Jika yang akan diringkas adalah sebuah paragraf, bentuk ringkasannya hanya terdiri dari satu atau dua kalimat yang merupakan inti dari paragraf itu. Jika yang akan diringkas berupa teks yang terdiri atas beberapa paragraf, bentuk ringkasannya terdiri dari beberapa kalimat yang merupakan inti dari beberapa paragraf.

Berikut ini merupakan langkah-langkah meringkas isi Teks Eksplanasi menurut Astuti (2019:82) adalah sebagai berikut.

- 1) Mencatat ide-ide pokok teks.
- 2) Membuat ide-ide pokok itu menjadi kalimat. Kalimat yang dibuat harus kalimat kita sendiri. Jangan mengambil secara utuh dari kalimat di dalam teks
- 3) Memulai dengan menulis pernyataan umum kemudian diikuti dengan deretan penjelas dan interpretasi.

Selain itu, Rachmat (2019:115) juga memaparkan beberapa langkah-langkah meringkas isi teks eksplanasi diantaranya.

- 1) Bacalah tulisan asli/karangan aslinya dengan seksama. bacalah tulisan asli berkali-kali agar kita mengetahui dengan pasti kalimat/ide pokok yang harus diambil dan dijadikan ringkasan. Membaca tulisan asli juga dapat membantu membuat ringkasan dalam mengambil kesimpulan dari ringkasan yang dibuat.
- 2) Sambil membaca, catatlah ide-ide pokok beserta kalimat utama tiap ide pokok tersebut.
- 3) Rangkailah seluruh kalimat utama sehingga menjadi sebuah paragraf baru yang lebih ringkas dari tulisan aslinya. Kita boleh merangkainya dengan menambahkan konjungsi(kata hubung) agar menjadi paragraf yang runtut dan harmonis.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat kita simpulkan bahwa langkah-langkah meringkas isi teks eksplanasi secara sederhana yaitu membaca teks eksplanasi dengan seksama sambil mencatat ide pokok dari setiap struktur teks eksplanasi, lalu menulis ringkasan dari teks eksplanasi yang telah dibahas menggunakan bahasa sendiri.

3. Hakikat Mengidentifikasi dan Meringkas Isi Teks Eksplanasi

a. Mengidentifikasi Teks Eksplanasi

Mengidentifikasi informasi teks eksplanasi merupakan kompetensi dasar dalam aspek pengetahuan yang harus dikuasai oleh peserta didik. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mengidentifikasi merupakan kata turunan dari *identifikasi* yang berarti menentukan atau menetapkan identitas (orang, benda, dan sebagainya). Dengan demikian, yang dimaksud dengan mengidentifikasi teks eksplanasi pada penelitian ini adalah suatu proses menentukan atau menetapkan identitas berupa pengertian, struktur (pernyataan umum, deretan penjelas, dan interpretasi), dan kaidah kebahasaan (konjungsi kausalitas, konjungsi kronologis, kata kerja tindakan, istilah ilmiah) yang digunakan dalam teks eksplanasi.

Contoh mengidentifikasi informasi teks eksplanasi:

Tanah Longsor

Longsor atau sering disebut gerakan tanah adalah suatu peristiwa geologi yang terjadi karena pergerakan massa batuan atau tanah dengan berbagai tipe dan jenis seperti jatuhnya bebatuan atau gumpalan besar tanah. Secara umum kejadian longsor disebabkan oleh dua faktor, yaitu faktor pendorong dan faktor pemicu. Faktor pendorong adalah faktor-faktor yang mempengaruhi kondisi material sendiri, sedangkan faktor pemicu adalah faktor yang menyebabkan bergeraknya material tersebut.

Meskipun penyebab utama kejadian ini adalah gravitasi yang mempengaruhi suatu lereng yang curam, namun ada pula faktor-faktor lainnya yang turut berpengaruh, diantaranya erosi, lereng dari bebatuan dan tanah yang diperlemah melalui saturasi yang diakibatkan hujan lebat, dan gunung berapi yang menciptakan simpanan debu yang lengang, hujan lebat dan aliran debu-debu.

Ada banyak hal yang bisa dilakukan untuk mencegah tanah longsor, seperti tidak membuat kolam atau sawah di atas lereng, tidak mendirikan rumah di bawah tebing, jangan menebang pohon di sekitar lereng, jangan memotong tebing secara tegak lurus, dan tidak mendirikan bangunan di sekitar Sungai.

Sumber: <https://www.kelaspinar.id/blog/edutech/5-contoh-teks-eksplanasitentang-fenomena-alam-1524/>

Tabel 2.2

Contoh Mengidentifikasi Teks Eksplanasi

No	Struktur Teks Eksplanasi	Kutipan Teks	Keterangan/Alasan
1	Pernyataan umum	Longsor atau sering disebut gerakan tanah adalah suatu peristiwa geologi yang terjadi karena pergerakan massa batuan atau tanah dengan berbagai tipe dan jenis seperti jatuhnya bebatuan atau gumpalan besar tanah	Kutipan kalimat tersebut menjelaskan gambaran awal atau pengertian mengenai topik yang dibahas yaitu tentang bencana longsor.
2	Urutan Sebab akibat	Secara umum kejadian longsor disebabkan oleh dua faktor, yaitu faktor pendorong dan faktor pemicu. Faktor pendorong adalah faktor-faktor yang mempengaruhi kondisi material sendiri, sedangkan	Kutipan tersebut menjelaskan tentang penyebab terjadinya bencana tanah longsor, dalam kutipan tersebut dijelaskan bahwa longsor terjadi karena

		faktor pemicu adalah faktor yang menyebabkan bergeraknya material tersebut.	dua faktor yaitu faktor pendorong dan faktor pemicu.
3	Interpretasi atau kesimpulan	Ada banyak hal yang bisa dilakukan untuk mencegah tanah longsor, seperti tidak membuat kolam atau sawah di atas lereng, tidak mendirikan rumah di bawah tebing, jangan menebang pohon di sekitar lereng, jangan memotong tebing secara tegak lurus, dan tidak mendirikan bangunan di sekitar Sungai	Pada bagian tersebut berisi pandangan penulis mengenai cara untuk mencegah tanah longsor.
4	Gagasan umum	Paragraf 1: Longsor atau sering disebut gerakan tanah adalah suatu peristiwa geologi yang terjadi karena pergerakan massa batuan atau tanah. Paragraf 2: Meskipun penyebab utama kejadian ini adalah gravitasi yang mempengaruhi suatu lereng yang curam Paragraf 3: Ada banyak hal yang bisa dilakukan untuk mencegah tanah longsor	Bagian tersebut merupakan ide pokok dari setiap paragraf teks eksplanasi, kalimat tersebut menjadi dasar pemikiran dari kalimat selanjutnya.

b. Meringkas Isi Teks Eksplanasi

Meringkas isi teks eksplanasi yaitu membuat kesimpulan atau ringkasan dari beberapa paragraf dalam teks eksplanasi menjadi kalimat yang padat dan jelas, hal ini sesuai dengan makna meringkas dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Meringkas merupakan kata turunan dari ringkas yang berarti “membuat jadi ringkas”.

Berikut ini merupakan contoh teks eksplanasi dan ringkasan dari teks eksplanasi tersebut.

Gempa Bumi Tektonik

Gempa bumi adalah getaran atau guncangan yang terjadi pada kulit bumi. Gempa bumi bisa disebabkan oleh pergerakan kerak bumi (lempeng bumi) kata “gempa bumi” juga digunakan untuk menunjukkan daerah asal terjadinya gempa tersebut. Gempa bumi ada tiga macam, yaitu gempa vulkanik, gempa tektonik, dan gempa runtuhan.

Gempa tektonik disebabkan oleh gejala tektonik, yaitu adanya gerakan lempeng tektonik pada lapisan kulit bumi (litosfer). Lempeng tektonik merupakan bagian dari litosfer yang padat dan terapung di atas lapisan selubung dan bergerak sama lain.

Jika dua lempeng bertemu pada satu patahan (sesar), kadang dapat bergerak saling menjauhi, mendekati, atau saling bergeser. Selanjutnya terjadi pengumpulan energi yang berlangsung terus menerus sampai pada suatu saat, batuan pada lempeng tektonik tidak lagi kuat menahan gerakan tersebut. Akibatnya, ada pelepasan energi secara tiba-tiba sehingga menggetarkan kulit bumi. Dengan kekuatan besar yang kita kenal dengan gempa bumi tektonik.

Gempa tektonik dapat berdampak fatal. Gempa tektonik dapat mengakibatkan kerusakan yang memakan korban, tidak hanya harta benda tetapi juga korban jiwa. Kekuatan gempa tektonik yang dahsyat dapat mengakibatkan tsunami, seperti yang terjadi di Aceh pada tahun 2004.

Sumber: Explore Bahasa Indonesia Jilid 2

Gagasan umum dari setiap paragraf pada teks “Terjadinya Gempa Bumi Tektonik” adalah sebagai berikut.

Paragraf 1 : Pengertian gempa bumi

Paragraf 2 : Penyebab gempa tektonik

Paragraf 3 : Bagaimana proses terjadinya gempa tektonik

Paragraf 4 : Akibat terjadinya gempa tektonik

Ide pokok tersebut selanjutnya dirangkai menjadi satu kesatuan yang utuh dan padu sebagai sebuah ringkasan seperti ringkasan berikut.

Gempa Bumi Tektonik

Gempa bumi adalah getaran atau guncangan yang terjadi pada kulit bumi, salah satunya adalah gempa bumi tektonik. Gempa bumi tektonik disebabkan oleh gejala tektonik yaitu adanya gerakan lempeng tektonik pada lapisan kulit bumi (litosfer). Adapun proses terjadinya gempa tektonik adalah pelepasan energi secara tiba-tiba sehingga menggetarkan kulit bumi dengan kekuatan besar. Gempa tektonik dapat berdampak fatal sehingga mengakibatkan korban jiwa, selain berpotensi menimbulkan tsunami.

4. Hakikat Model Pembelajaran *Time token*

a. Pengertian Model Pembelajaran *Time token*

Model Pembelajaran *Time token* merupakan salah satu wujud dari pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*). *Cooperative Learning* dalam pembelajaran bahasa berperan untuk membantu meningkatkan sikap positif peserta didik terhadap kemampuan berbahasa. Pembelajaran kooperatif memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bekerja kelompok dalam memecahkan suatu masalah secara bersama-sama dan lebih menekankan pada kehadiran teman sebaya untuk berinteraksi dan menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya. Hal ini sesuai dengan pendapat Shoimin (2017: 2016) yang mengemukakan bahwa, “*Cooperative Learning* merupakan pembelajaran yang sesuai dengan fitrah manusia sebagai makhluk sosial yang penuh ketergantungan dengan orang lain, mempunyai tujuan dan tanggung jawab bersama, pemberian tugas, dan rasa senasib”.

Dalam pembelajaran kooperatif, peserta didik dilatih dan dibiasakan saling berbagi pengetahuan, pengalaman, tugas, dan tanggung jawab. Kegiatan pembelajaran

dengan cara berkelompok untuk bekerja sama saling membantu Mengkonstruksi konsep, menyelesaikan persoalan atau inkuiri dengan anggota kelompok 4-5 orang peserta didik. Model pembelajaran kooperatif memiliki berbagai macam tipe, salah satunya yaitu model pembelajaran *Time token* yang berarti kartu waktu (kupon berbicara).

Model pembelajaran ini pertama kali diperkenalkan oleh Anthony Clark Arends pada tahun 1998. Menurut Arends dalam Huda (2014: 239), “Model pembelajaran ini merupakan salah satu contoh kecil dari penerapan pembelajaran yang demokratis di sekolah. Proses pembelajaran yang demokratis adalah proses yang menempatkan peserta didik sebagai subjek. Mereka harus mengalami sebuah perubahan ke arah yang lebih positif, dari yang tidak bisa menjadi bisa, dan dari yang tidak tahu menjadi tahu”. Bisa diartikan melalui model pembelajaran ini, peserta didik selalu dilibatkan secara aktif. Model pembelajaran ini digunakan untuk melatih dan mengembangkan jiwa sosial peserta didik agar tidak terkesan pasif atau pun sebaliknya, sebagaimana diungkapkan oleh Huda (2014: 239) bahwa, "Model *Time token* digunakan untuk melatih dan mengembangkan keterampilan sosial agar peserta didik tidak mendominasi pembicaraan atau diam sama sekali." Pernyataan tersebut sesuai dengan pendapat Widodo dalam Shoimin (2014: 216) menjelaskan bahwa, “Model *Time token* untuk mengajarkan keterampilan sosial, sehingga menghindari peserta didik yang dominan atau pendiam”. Model ini mengajak semua peserta didik aktif belajar berbicara di depan umum untuk mengungkapkan pendapatnya tanpa harus merasa takut dan malu.

b. Langkah-langkah Penggunaan Model Pembelajaran *Time token*

Sebelum menggunakan suatu model pembelajaran, tentunya kita harus mengetahui langkah-langkah atau prosedur penggunaannya. Huda (2014: 240) mengungkapkan langkah-langkah model *time token* sebagai berikut.

- 1) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran.
- 2) Guru mengkondisikan kelas untuk melaksanakan diskusi (Cooperative Learning /CL).
- 3) Guru memberi tugas kepada peserta didik.
- 4) Guru memberi sejumlah kupon berbicara dengan waktu + 30 detik per kupon pada setiap peserta didik.
- 5) Guru meminta peserta didik menyerahkan kupon terlebih dahulu sebelum berbicara atau memberi komentar. Setiap tampil berbicara peserta didik harus memberikan tiga kupon kepada guru. Peserta didik diperbolehkan tampil lagi setelah bergiliran dengan peserta didik lainnya. Peserta didik yang telah menghabiskan kupon bicarannya, tidak boleh berbicara lagi. Peserta didik yang masih memegang kupon harus bicara sampai semua kuponnya habis. Demikian seterusnya hingga semua anak menyampaikan pendapatnya. Guru memberi sejumlah nilai sesuai waktu yang digunakan setiap peserta didik.

c. Kelebihan dan Kekurangan dari Model *Time token*

Model *time token* memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan, menurut Huda (2014:241) model *Time token* memiliki tujuh kelebihan, yaitu:

- 1) Mendorong peserta didik untuk meningkatkan inisiatif dan partisipasi;
- 2) Peserta didik tidak mendominasi pembicaraan atau diam sama sekali;
- 3) Peserta didik menjadi aktif dalam kegiatan pembelajaran, Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi (aspek berbicara);
- 4) Menumbuhkan kebiasaan pada peserta didik agar saling mendengarkan, berbagi, memberikan masukan, dan keterbukaan terhadap kritik;
- 5) Mengajarkan peserta didik untuk menghargai pendapat orang lain;
- 6) Guru dapat berperan untuk mengajak peserta didik mencari solusi bersama terhadap permasalahan yang ditemui;
- 7) Tidak memerlukan banyak media pembelajaran.

Selain kelebihan, model ini juga memiliki kekurangan yang perlu dipertimbangkan. Huda (2014:241) menjelaskan kekurangan dari model pembelajaran *Time token* sebagai berikut.

- 1) Hanya dapat digunakan untuk mata pelajaran tertentu saja;
- 2) Tidak bisa digunakan pada kelas yang jumlah peserta didiknya banyak;
- 3) Memerlukan banyak waktu untuk persiapan dalam proses pembelajaran, karena semua peserta didik harus berbicara satu per satu sesuai jumlah kupon yang dimilikinya;
- 4) Peserta didik yang aktif tidak bisa mendominasi dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan pendapat tersebut, penulis dapat menyimpulkan keuntungan utama dari penggunaan model pembelajaran ini, peserta didik bisa terlatih untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran, selain itu guru juga harus mempertimbangkan penggunaan model pembelajaran ini dengan mata pelajaran dan jumlah peserta didik, mengingat jika digunakan dalam kelas yang memiliki peserta didik yang banyak tentu tidak akan optimal karena membutuhkan waktu yang cukup lama.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Clarisa Anindita mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Siliwangi Tasikmalaya yang lulus pada tahun 2019 dengan judul skripsi “Pengaruh Model Pembelajaran *Time token* Terhadap Kemampuan Menghubungkan Permasalahan /Isu, Sudut Pandang, Argumen, dan Simpulan Debat serta Mengkonstruksi Debat” (Eksperimen pada Peserta Didik Kelas X TITL SMK Negeri 2 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2018-2019)

Penelitian yang penulis lakukan memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Clarisa Anindita dalam hal variabel bebas, yaitu sama-sama menggunakan model pembelajaran *Time token*. Perbedaannya terdapat dalam variabel terikat. Variabel terikat penelitian penulis adalah kemampuan mengidentifikasi dan meringkas isi teks eksplanasi sedangkan variabel terikat penelitian Clarisa Anindita adalah kemampuan Menghubungkan Permasalahan /Isu, Sudut Pandang, Argumen, dan Simpulan Debat serta Mengkonstruksi Debat.

C. Anggapan Dasar

Berdasarkan hasil kajian teoretis, penulis dapat merumuskan anggapan dasar sebagai berikut.

1. Mengidentifikasi informasi dalam teks eksplanasi merupakan kompetensi dasar pengetahuan yang harus dimiliki oleh peserta didik kelas VIII berdasarkan Kurikulum 2013 Revisi.
2. Meringkas Isi Teks Eksplanasi merupakan kompetensi dasar keterampilan yang harus dimiliki oleh peserta didik kelas VII berdasarkan Kurikulum 2013 Revisi.
3. Salah satu faktor penentu keberhasilan pembelajaran adalah model pembelajaran.
4. Model pembelajaran *Time token* merupakan model yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran, bekerja sama, beraktivitas, dan bertanggung jawab dalam mengidentifikasi informasi dan meringkas isi teks eksplanasi yang dibaca.

D. Hipotesis

Berdasarkan kajian teori dan anggapan dasar yang penulis rumuskan, maka hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah.

1. Model pembelajaran *Time token* dapat meningkatkan kemampuan mengidentifikasi informasi teks eksplanasi pada peserta didik kelas VIII SMP Islam Nurul Huda Tahun ajaran 2021/2022
2. Model pembelajaran *Time token* dapat meningkatkan kemampuan meringkas isi teks eksplanasi peserta didik kelas VIII SMP Islam Nurul Huda Tahun ajaran 2021/2022.